

IMPLIKASI POLA PENATAAN PERABOT TERHADAP KEEFEKTIFAN FUNGSI ZONA SIRKULASI PADA RUMAH INDEKOS

Tri Yuni Iswati¹, Dyah S. Pradnya Paramita²

Universitas Negeri Sebelas Maret, Jl. Sri Sutami 36 A Surakarta 57126

e-mail: yuni_iswati@yahoo.com

Abstract: Karang Malang village is one of the locations of boarding houses at Yogyakarta. The boarder consists of students, employees, and vendors. Boarding houses at this village consist of three types, namely boarding house for gentleman, boarding house for ladies, and mix boarding house. The boarding house has two types, namely boarding house which is separated from the owner's house and boarding house within the owner's house. Boarding house seems neat and large, but personal furniture, soiled clothes, and shoes are always put besides boarding room's door. Because of boarding house is directly related with communal room (connective space and guest room), the existence of personal goods disturbs the circulation and situation of activities which are done in the communal room. Based on those phenomena, research team aims to explore factors and gives the solution for this problem. The research was done using Naturalistic Qualitative method for six months period. Sampling was used as the unit of exploration and the analysis consisted of 11 boarding houses. Doing the observation, researcher explored every data and took information from some sources. Researcher collected data using Purposive Sampling technique, Snowball Sampling technique, and Cross Sectional system. The result of this research showed that the boarder of boarding house gives priority to disposed, personal interests, lack of environmental awareness, causing a disturbance in the various partied and utilize connective space and guest room to put personal furniture. The solution is by giving a special zone in the boarding room to put dirty clothes and shoes and utilize the communal room to do the activities.

Keywords: boarding house, communal room, furniture

Abstrak: Desa Karang Malang adalah salah satu lokasi rumah indekos di Yogyakarta. Penyewa rumah indekos terdiri dari mahasiswa, pegawai, dan pedagang. Rumah indekos di desa tersebut ada tiga jenis, yaitu rumah indekos putra, rumah indekos putri, dan rumah indekos putra dan putri. Ada dua jenis lokasi rumah indekos, yaitu kamar indekos yang terpisah dari rumah pemilik indekos dan rumah indekos yang sekaligus menjadi rumah pemilik indekos. Ruang indekos terlihat rapi dan luas. Namun, barang-barang pribadi berupa pakaian kotor dan sepatu selalu diletakkan di samping pintu kamar indekos, sedangkan ruang untuk kamar indekos selalu berhubungan langsung dengan ruang komunal. Keberadaan barang-barang pribadi tersebut mengganggu sirkulasi maupun suasana aktivitas yang dilakukan di ruang komunal. Berdasarkan fenomena ini, peneliti mengeksplorasi faktor-faktor penyebab dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode Naturalistik Kualitatif selama 6 bulan. Sampel yang dipergunakan sebagai unit ekplorasi dan analisis data terdiri dari 6 rumah indekos. Selama melakukan observasi, peneliti mengeksplorasi setiap data serta memperdalam informasi melalui berbagai sumber. Pengumpulan dan analisis data menggunakan teknik Purposive Sampling, teknik "Snowball Sampling" dan sistem "Cross Sectional". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyewa rumah indekos cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, kepedulian terhadap lingkungan terlihat lemah, sehingga menimbulkan gangguan di berbagai pihak serta memanfaatkan setiap ruang untuk meletakkan perabot pribadi. Solusinya adalah dengan memberikan zona khusus di kamar indekos untuk meletakkan pakaian kotor dan sepatu dan memfungsikan ruang komunal untuk kepentingan bersama.

Kata kunci: rumah indekos, ruang komunal, perabot

¹ Tri Yuni Iswati adalah staf pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

² Dyah S. Pradnya Paramita adalah staf pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

Fenomena yang menarik serta sering ditemui pada rumah-rumah indekos di Desa Karang Malang adalah perletakan pakaian kotor dan sepatu di ruang komunal (ruang bersama dan ruang tamu). Penyewa rumah indekos tidak merasa takut kehilangan pakaian kotor dan sepatu, sedangkan keluarga pemilik rumah indekos juga tidak merasa risih dengan keberadaan pakaian kotor dan sepatu di ruang komunal (ruang bersama dan ruang tamu) Sementara kamar indekos terlihat luas dan rapi serta menempati zona yang paling besar bila dibandingkan dengan zona rumah induk. Kondisi tersebut menimbulkan kontradiksi situasi, sehingga memicu keengganan para penyewa kamar indekos untuk melakukan berbagai aktivitas di ruang komunal (ruang bersama dan ruang tamu). Akibatnya adalah mayoritas berbagai aktivitas dilakukan di kamar indekos.

PERUMUSAN MASALAH

Masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pola penataan perabot kamar indekos di dalam rumah induk ?

TUJUAN, SASARAN, DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemecahan masalah agar ruang komunal, yaitu ruang bersama dan ruang tamu, dapat berfungsi sebagai zona sirkulasi yang memadai dengan sasaran penelitian adalah untuk meningkatkan kenyamanan para penyewa kamar indekos, pemilik rumah indekos, maupun tamu dengan cara meningkatkan privasi masing-masing pengguna. Manfaat penelitian adalah agar pemilik rumah indekos maupun para penyewa kamar indekos dapat memfungsikan ruang komunal (ruang bersama dan ruang tamu) untuk menampung aktivitas belajar, bekerja, dan sosial secara maksimal melalui pola penataan perabot.

KERANGKA TEORI

Kerangka teori yang digunakan adalah interaksi merupakan salah satu elemen pembentuk teritorial; teritorial bergantung pada

kebutuhan ruang, ekonomi, dan kondisi psikologi masyarakat; teritorial wilayah menjelaskan simbol dan cara hidup masyarakat setempat; serta lokasi wilayah membentuk karakteristik teritorial.

PEMBAHASAN

Fenomena kemunculan faktor zona personal, zona keberadaan tamu, zona interaksi komunal, dan zona keberadaan pemilik rumah indekos, pada enam kasus rumah indekos putra, rumah indekos putri, maupun rumah indekos putra dan putri di dalam rumah induk di Desa Karang Malang Yogyakarta, yang menimbulkan permasalahan, telah menstimulasi pemikiran guna mendapatkan solusi holistik. Adapun solusi tersebut dirumuskan dalam bentuk *guidelines* untuk menata perabot dalam ruang dan rumah indekos.

Guidelines Pola Penataan Perabot di dalam Ruang dan Rumah Indekos

Guidelines pola penataan perabot di dalam ruang dan rumah indekos adalah:

1. Meletakkan perabot ruang bersama, ruang tamu, dan ruang doa di antara kamar-kamar indekos di dalam rumah indekos
2. Meletakkan kursi panjang di teras rumah indekos
3. Meletakkan lukisan, foto, maupun hiasan di ruang bersama, ruang tamu, dan ruang doa di dalam rumah indekos
4. Meletakkan karpet di ruang bersama, ruang tamu, dan ruang doa di dalam rumah indekos
5. Meletakkan televisi dan *buffet* di ruang bersama di dalam rumah indekos

Fungsi pola perletakan perabot yang diterapkan di dalam rumah indekos terdiri atas enam jenis. Pertama, mengendalikan pergeseran fungsi dari ruang personal maupun komunal. Kedua, mengurangi pemusatan aktivitas di dalam kamar indekos.

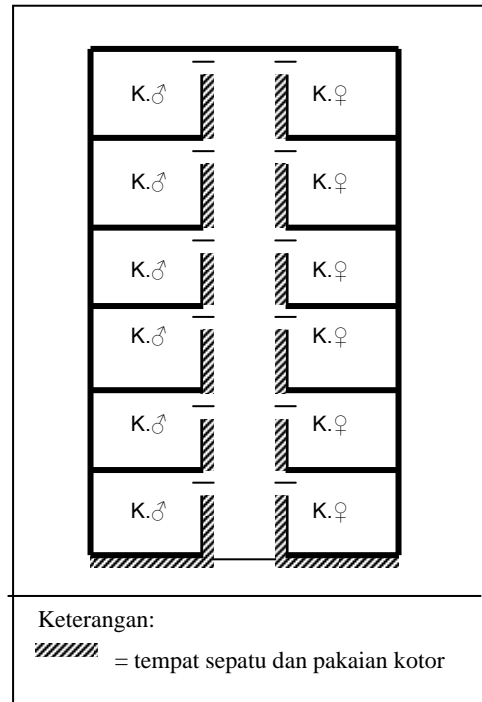
Ketiga, meletakkan fasilitas umum di dekat kamar indekos. Keempat, mengendalikan kebebasan dalam rumah indekos. Kelima, mengurangi teritorialitas pribadi. Keenam, mengurangi kondisi tertutupan.

Pola penataan perabot dalam rumah indekos dilakukan pada enam kasus rumah indekos di Desa Karang Malang Yogyakarta. Dalam hal ini, proses penataan tersebut harus diawali oleh inisiatif pemilik rumah indekos karena peran pemilik rumah indekos dominan dalam mengendalikan situasi yang terjadi dalam rumah indekos. Dengan memahami sisi pengaruh dan perubahan situasi yang dihasilkan dari penataan perabot dalam rumah indekos, maka para pemilik rumah indekos dapat memanfaatkan ruangan dalam rumah indekos untuk berbagai aktivitas. Dengan demikian, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam memanfaatkan kamar indekos, ruang bersama, dan ruang tamu.

Solusi Pola Penataan Perabot dalam Ruang dan Rumah Indekos

Kasus Rumah Indekos Pertama

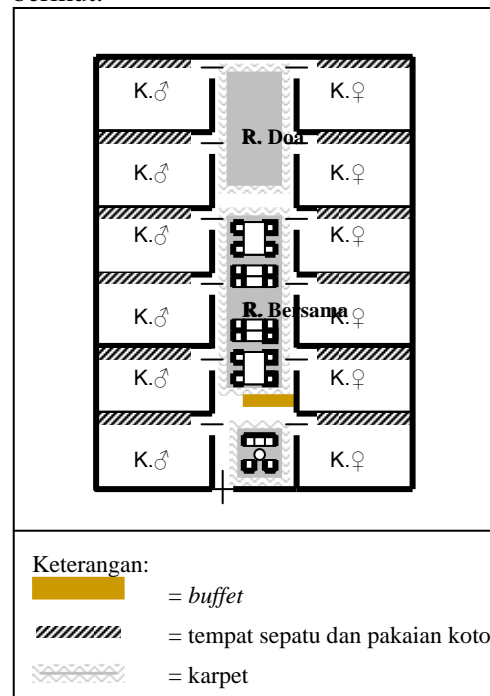
Gambar 1 menunjukkan Denah Rumah Indekos Pertama tanpa skala. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa proses pengawasan dan interaksi antara pemilik rumah indekos dan para penyewa kamar indekos tidak pernah terjadi karena pemilik indekos tidak bertempat tinggal di sekitar rumah indekos. Situasi dan kondisi dalam lingkup kamar-kamar indekos terlihat sangat bebas. Interaksi terjadi di setiap kamar-kamar indekos.



Gambar 1. Kondisi awal kasus rumah indekos pertama

Sumber: Iswati, 2010

Pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut:



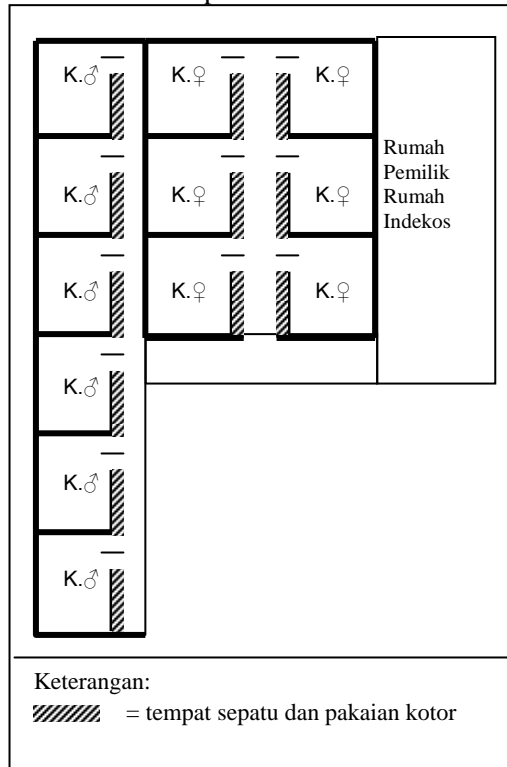
Gambar 2. Solusi kasus rumah indekos pertama

Sumber: Iswati, 2010

Dengan demikian, pola penataan perabot dalam rumah indekos akan membangun pengaruh yang positif, yaitu adanya tanggung jawab moral dan interaksi yang komunikatif bagi para penyewa kamar indekos dan tamu.

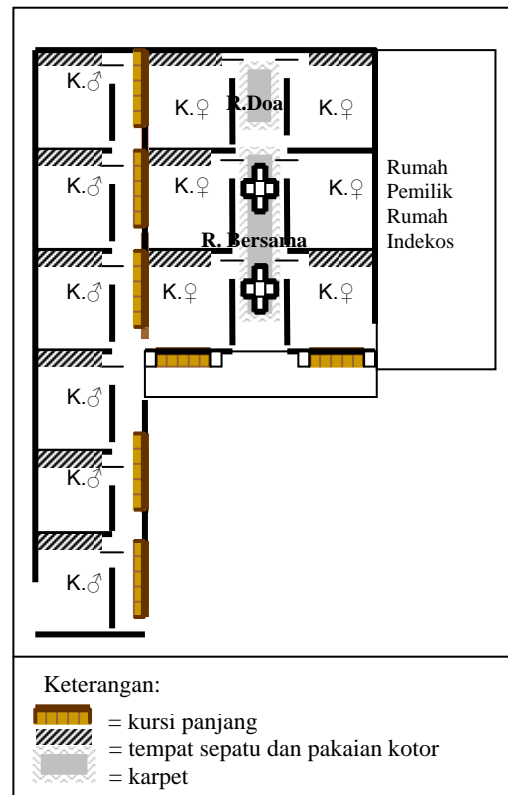
Kasus Rumah Indekos Kedua

Gambar 2 menunjukkan Denah Rumah Indekos ke-2 tanpa skala.



Gambar 3. Kondisi awal kasus rumah indekos ke-2
 Sumber: Iswati, 2010

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pengawasan dan interaksi antara pemilik rumah indekos dan para penyewa kamar indekos jarang terjadi karena pemilik indekos sudah renta dan berada dalam kondisi sakit. Situasi dan kondisi dalam lingkup kamar-kamar indekos cenderung dibebaskan. Interaksi antar para penyewa kamar indekos dan tamu terjadi di setiap kamar indekos. Untuk mengantisipasi berbagai situasi dan kondisi dalam lingkup rumah indekos ke-2, maka diperoleh pemecahan masalah pada Gambar 4.

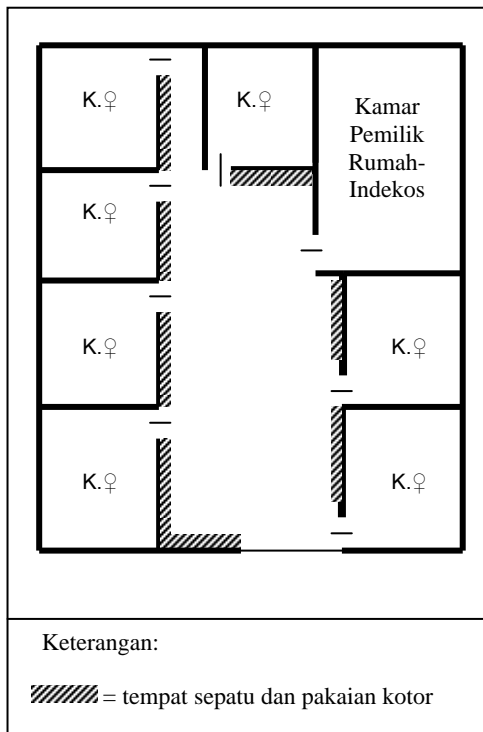


Gambar 4. Solusi kasus rumah indekos ke-2
 Sumber: Iswati, 2010

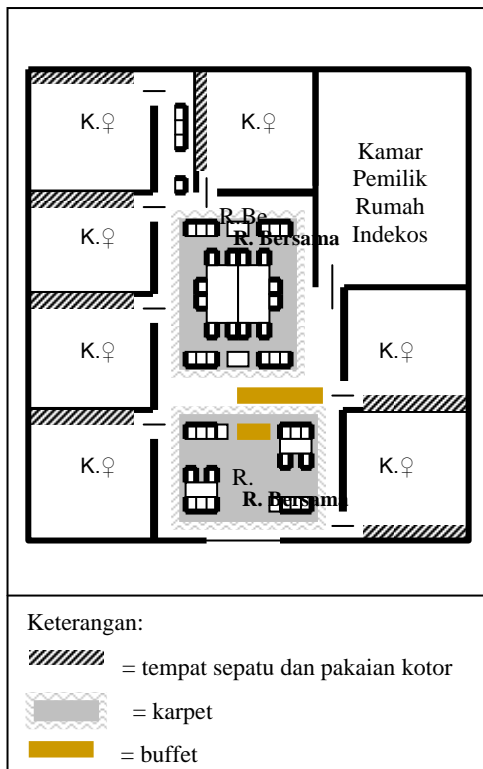
Dengan demikian, pola penataan perabot dalam rumah indekos akan menimbulkan pengaruh yang positif bagi para penyewa kamar indekos, pemilik rumah indekos, dan tamu.

Kasus Rumah Indekos Ketiga

Gambar 5 menunjukkan Denah Rumah Indekos ke-3 tanpa skala. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa proses pengawasan dan interaksi antara pemilik rumah indekos dan para penyewa kamar indekos sering terjadi karena kamar pemilik indekos dan para penyewa kamar indekos berada dalam satu rumah. Namun, situasi dan kondisi dalam lingkup kamar-kamar indekos kurang dapat terpantau. Interaksi antara para penyewa kamar indekos berada di lingkup sumur, KM/WC, dan tempat jemuran. Dalam lingkup zona tersebut, pemilik rumah indekos juga terlihat sering berinteraksi dengan para penyewa kamar indekos.



Gambar 5. Kondisi awal kasus rumah indekos ke-3
 Sumber: Iswati, 2010

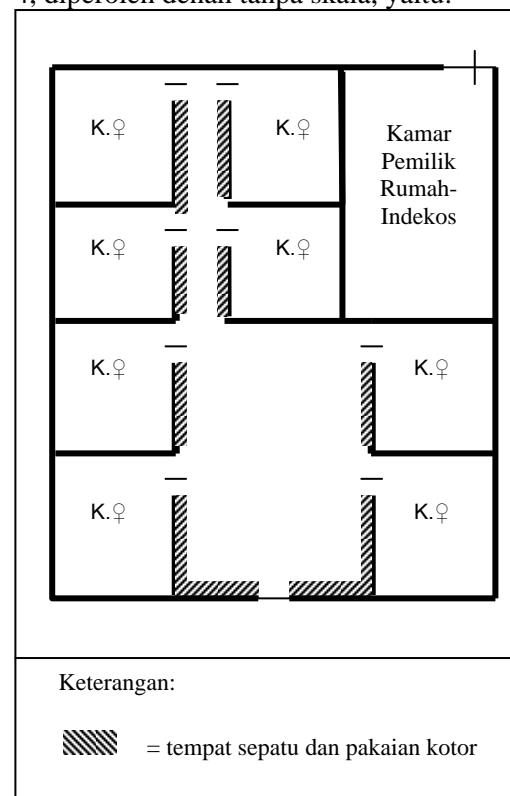


Gambar 6. Solusi kasus rumah indekos ke-3
 Sumber: Iswati, 2010

Untuk mengantisipasi berbagai situasi dan kondisi dalam lingkup rumah indekos ke-3, maka diperoleh pemecahan masalah pada Gambar 6. Dengan penataan seperti yang terlihat pada Gambar 6, maka pola penataan perabot dalam rumah indekos akan menimbulkan pengaruh yang positif bagi para penyewa kamar indekos, tamu, dan pemilik rumah indekos.

Kasus Rumah Indekos Keempat

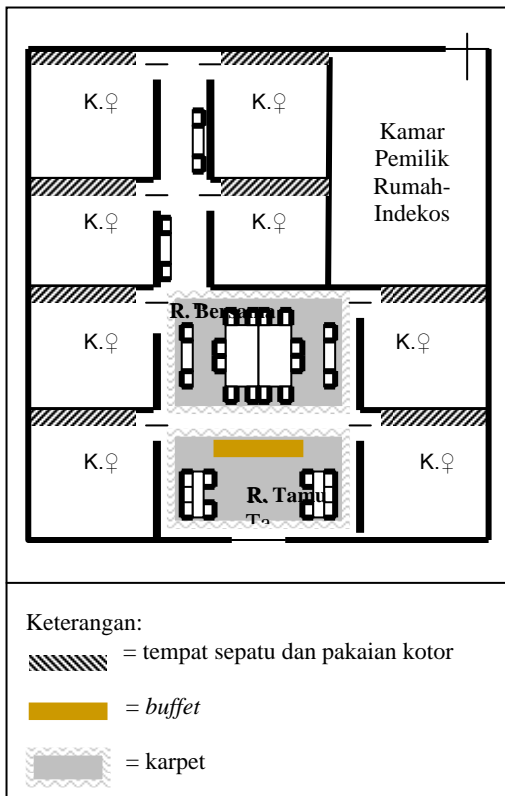
Pada saat survai di rumah indekos ke-4, diperoleh denah tanpa skala, yaitu:



Gambar 7. Kondisi awal kasus rumah indekos ke-4
 Sumber: Iswati, 2010

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa proses pengawasan dan interaksi antara pemilik rumah indekos dan para penyewa kamar indekos jarang terjadi karena letak pintu kamar pemilik rumah indekos berada di sisi luar rumah indekos dan pemilik rumah indekos yang sudah renta dan kurang sehat. Situasi dan kondisi dalam lingkup kamar-kamar indekos tidak pernah dipantau. Interaksi antara para penyewa kamar indekos dan tamu berada di setiap kamar indekos.

Untuk mengantisipasi berbagai situasi dan kondisi dalam lingkup rumah indekos ke-4, maka diperoleh pemecahan sebagai berikut:

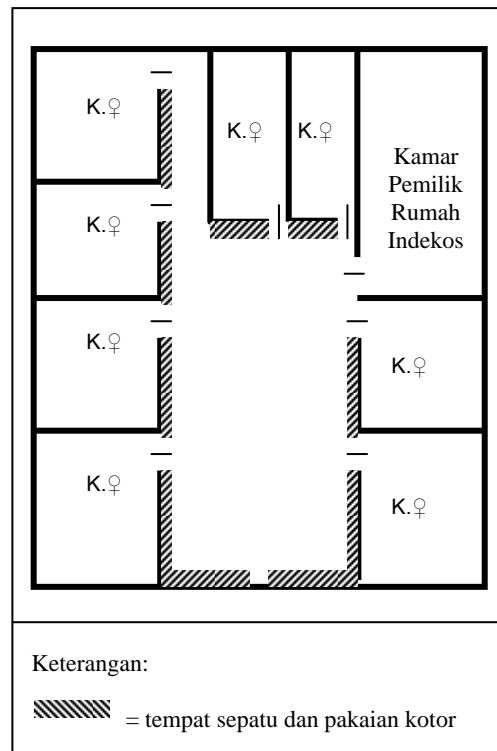


Gambar 8. Solusi kasus rumah indekos ke-4
 Sumber: Iswati, 2010

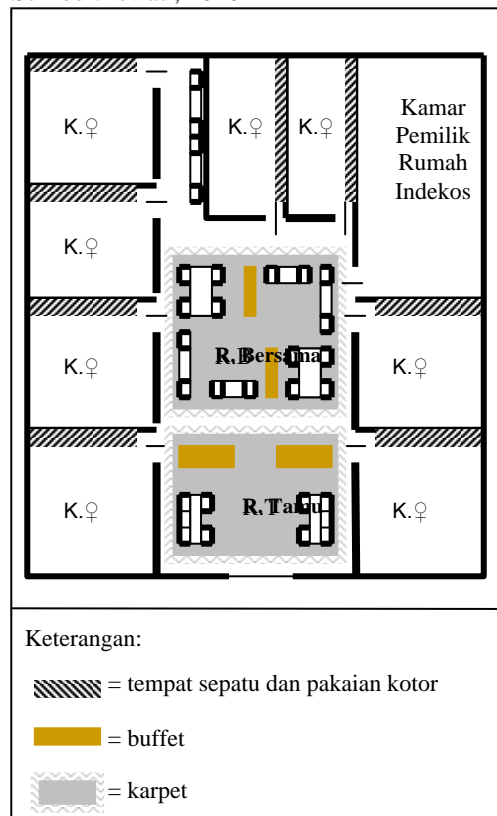
Dengan demikian, pola penataan perabot dalam rumah indekos akan mengurangi dampak negatif bagi para penyewa kamar indekos, tamu dan pemilik rumah indekos.

Kasus Rumah Indekos Kelima

Gambar 9 menunjukkan Denah Rumah Indekos ke-5 tanpa skala. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pengawasan dan interaksi antara pemilik rumah indekos dan para penyewa kamar indekos sering terjadi karena kamar rumah pemilik indekos dan para penyewa kamar indekos, berada dalam rumah yang sama. Namun, dampak interaksi tersebut cenderung diabaikan oleh masing-masing pihak. Interaksi antara para penyewa kamar indekos dan tamu berada di halaman dan kamar indekos. Dalam lingkup zona tersebut, pemilik rumah indekos juga terlihat sering berinteraksi dengan para penyewa kamar indekos.



Gambar 9. Kondisi awal kasus rumah indekos ke-5
 Sumber: Iswati, 2010

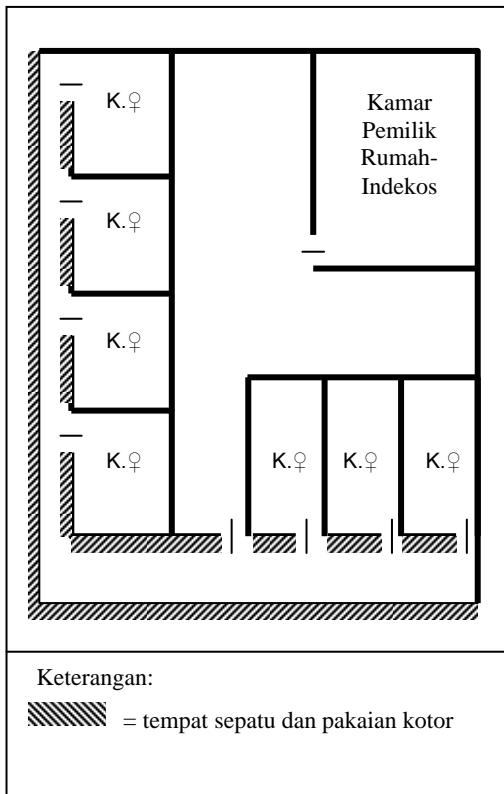


Gambar 10. Solusi kasus rumah indekos ke-5
 Sumber: Iswati, 2010

Gambar 10 menunjukkan pemecahan masalah untuk rumah indekos ke-5. Pola penataan perabot dalam rumah indekos tersebut akan menimbulkan pengaruh yang positif bagi para penyewa kamar indekos, tamu, dan pemilik rumah indekos.

Kasus Rumah Indekos Keenam

Saat survei di rumah indekos ke-6, diperoleh denah tanpa skala, yaitu:



Gambar 11. Kondisi awal kasus rumah indekos ke-6
 Sumber: Iswati, 2010

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa proses pengawasan dan interaksi antara pemilik rumah indekos dan para penyewa kamar indekos sering terjadi karena kamar rumah pemilik indekos dan para penyewa kamar indekos berada dalam lingkup rumah yang sama. Namun, posisi pintu kamar-kamar indekos menyebabkan interaksi tidak dapat berlangsung secara normal, sehingga situasi dan kondisi dalam lingkup kamar-kamar indekos cenderung tanpa pengawasan. Interaksi antara para penyewa kamar indekos dan tamu berada di teras

dan kamar-kamar indekos. Untuk mengantisipasi berbagai situasi dan kondisi dalam lingkup rumah indekos ke-6, maka diperoleh pemecahan sebagai berikut:



Gambar 12. Solusi kasus rumah indekos ke-6
 Sumber: Iswati, 2010

Dengan demikian, pola penataan perabot dalam rumah indekos mampu menumbuhkan situasi interaksi yang komunikatif antara para penyewa kamar indekos, tamu, dan pemilik rumah indekos.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang pertama adalah ruang tamu, ruang bersama, dan ruang doa merupakan ruang transisi yang mengendalikan situasi dalam setiap kamar indekos. Kedua, penataan perabot yang teratur dan ringkas akan membentuk karakter yang teratur dan mampu menghargai kepentingan bersama. Ketiga, interaksi yang terbuka dan

terkontrol akan menumbuhkan situasi yang tenang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki dua saran. Saran yang pertama adalah pemilik rumah indekos harus mampu menata perabot untuk menciptakan suasana nyaman dan tenang. Saran kedua adalah pemilik rumah indekos harus mampu berperan sebagai orang tua dan mampu mengantisipasi kecenderungan yang terjadi dalam setiap kamar indekos.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashworth, G. J. 1991. *Heritage Planning*. Netherland: Geo Pers.
- Johnson, P. A. 1994. *The Theory of Architecture*. USA: Van Nostrand Reinhold.
- Bungin, B. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budihardjo, E. 1991. Jati Diri Arsitektur Indonesia. Bandung: Alumni.
- Ching, F. D. K. 1991. Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Susunannya. Jakarta: Erlangga.
- Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981-1982. Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jawa Tengah, Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Tengah.
- Eliade, M. 1959. *The Sacred and The Profane: The Nature of Religion*. USA: Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- Frick, H. 1997. Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia. Jakarta: Kanisius.
- Hardiman, F. B. 1992. Tafsir Kebudayaan, Sekapur. Jakarta: Kanisius.
- Hillier, B. and Hanson, J. 1984. *The Social Logic of Space*. London: University College.
- Jackson, J. B. 1984. *Discovering the Vernacular Landscape*.: Yale University.
- Lang, J. 1987. *Creating Architectural Theory*. USA: Van Nostrand Reinhold.
- Moleong, L. J. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nesbitt, K. 1996. *Theorizing a New Agenda For Architecture*. New York: Princenton Architectural Press.
- Rapoport, A. 1995. *House Form and Culture*. Milwaukee: University of Wisconsin.
- Roosi. 1982. *Typology*. Massachusetts: MIT Press, Cambridge MA.
- Schultz, C. N. 1971. *Existence, Space, and Architecture*. New York: Paeger Publisher.
- Schultz, C. N. 1984. *Genius Loci, Towards a Phenomenology of Architecture*. New York: Rizzoli.
- Sommer, R. and Sommer, B. 1980. *A Practical Guide to Behavioral Research*.: Clifford University Press.
- Tuan, Y. F. 1977. *Space and Place*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Van de Ven, C. 1995. Ruang dalam Arsitektur. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.